

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2
KOTA BENGKULU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**ILZA JULIARTI
NIM: 1911540085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**

PERSEITUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700514200031004

Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd
NIP. 1975092520011221004

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Dr. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Nama : Ilza Juliarti
NIM : 1911540086
Tanggal Lahir : 08 Juni 1989



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jln. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN SEMINAR HASIL TESIS

Tesis yang berjudul :
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2
KOTA BENGKULU

Penulis

Ilza Juliarti
NIM: 1911540085

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022.

NO	NAMA TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Mus Mulyadi, M.Pd (Ketua / Penguji)	26/1/22	1.
2	Dr. Zulkarnain., M.Si (Sekretaris / Penguji)	26/1/22	2.
3	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Penguji Utama)	26/1/22	3.
4	Dr. Mindani, M.Ag (Penguji / Pembimbing)	26/1/22	4.



Mengetahui
Rektor

Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Bengkulu,
Direktur

Januari 2022

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405211991031001

MOTTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

1. Ungkapan Syukur kepada Allah SWT atas anugrah hidup, kenikmatan, kekuatan dan keimanan.
2. Teristimewa untuk ibundaku tersayang (Yulihartati) dan ayahanda (Andi Raffles) yang selalu senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang dan mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya study dan kesuksesanku.
3. Ananda tersayang (Riza dan Halifah) karunia terbesar yang hadir membersamai terselesaikan studi ini.
4. Untuk saudari tercinta (Jipsen Rikardo) yang selalu kusayangi serta selalu memberikan semangat dalam hidupku.
5. Keluarga besar yang membanggakan dan memberi dukungan sepenuhnya.
6. Keluarga besar PALE yang senantiasa mendukung dan memberikan do'a terbaik untukku.
7. Civitas akademika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NIP : **Dr. H. Khairuddin. M.Ag**
NIP : 196111141993031002
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa
Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ILZA JULIARTI**
NIM : **1911540085**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. H. Khairuddin. M.Ag
NIP. 196111141993031002

Bengkulu, 4 Januari 2022
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution, M.Pd.I

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar megister (M.Pd) dari program pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesisini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang daan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-Undangan yang berlaku

Bengkulu, September 2021



Ilza Juliarti
NIM. 1911540085

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Penulis :

ILZA JULIARTI

NIM: 1911540085

Pembimbing :

1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd,
2. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran e-learning dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih siswa di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian kombinasi (*mixed combination*.) dengan pendekatan *sequential explanatory design*. Hasil penelitian menjelaskan 1) pembelajaran e-learning dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu tidak mengalami keefektivan hal ini berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai variabel efektivitas kearah negatif dan nilai $r = 0,231$ yang menunjukkan hubungan rendah antara variabel efektivitas pembelajaran e-learning terhadap peningkatan literasi keagamaan siswa dengan persentase perubahan $0,053 = 5,30\%$. 2) materi pada kegiatan pembelajaran Fiqih dilaksanakan secara daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. 2) pelaksanaan sistem pembelajaran *e-learning* harus berdasarkan teknologi dan informasi, kesiapan sumber daya manusia, keterlibatan guru dan juga membutuhkan dukungan sistem administrasi.

Kata Kunci : Pembelajaran E-Learning, Literasi Keagamaan.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF E-LEARNING IN IMPROVING RELIGIOUS LITERACY OF FIQH SUBJECTS IN MTS NEGERI 2 BENGKULU CITY

Writer :

ILZA JULIARTI
ID Number: 1911540085

Supervisor :

1. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd, 2. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

This study aims to determine the effectiveness of e-learning in improving the religious literacy of students in fiqh subjects at MTS Negeri 2 Bengkulu City. This type of research is a combination (mixed combination.) with a sequential explanatory design approach. The results of the study explain 1) e-learning learning in increasing religious literacy in student fiqh subjects at MTs Negeri 2 Bengkulu City does not experience this effectiveness based on the results of the t test which shows the value of the effectiveness variable in a negative direction and the value of $r = 0.231$ which indicates a low relationship between the variable of the effectiveness of e-learning on increasing students' religious literacy with a percentage change of $0.053 = 5.30\%$. 2) the material in Fiqh learning activities is carried out online which is adjusted to the curriculum set by the government. 2) the implementation of the e-learning learning system must be based on technology and information, readiness of human resources, teacher involvement and also requires administrative system support.

Keywords: E-Learning Learning, Religious Literacy.

مختصرة نبذة

فاعلية التعلم الإلكتروني في تحسين الآداب الدينية للطلاب في موضوعات فقيه في مدرسة السنوية نيجيري ٢
مدينة بنجكولو

كاتب :

إيلزا جولياري

رقم الهوية: ١٩١١٥٤٠٠٨٥

مشرف :

١. د. مص مولادي ، ش. ، م ، ٢. د. ح. علي أكبرجونو ، ف. د. م

صاغ هذا البحث (١): ما هي المادة المقدمة في تحسين الثقافة الدينية لدى الطلاب باستخدام التعلم الإلكتروني للمواد الفقهية (٢). كيف يتم تنفيذ التعلم في تحسين الثقافة الدينية للطلاب باستخدام التعلم الإلكتروني للمواد الفقهية (٣). كيف تكون فاعلية التعلم الإلكتروني في تحسين الثقافة الدينية لموضوعات الفقه للطلاب في مدرسة السنوية نيجيري ؟. هذا النوع من البحث هو تصميم تفسيري تسلسلي. باستخدام نهج البحث المركب (مزيج مختلط). تستخدم تقنيات جمع البيانات المراقبة والتوثيق والاستبيانات. خلصت هذه الدراسة إلى ما يلي: (١). مادة الأنشطة داخل المناهج الدراسية ، يتم تنفيذ تعليم الفقه عبر الإنترنت والذي يتم تعديله وفقاً للمنهج الذي وضعته الحكومة. (٢). يجب أن يعتمد تنفيذ نظام التعلم الإلكتروني على التكنولوجيا والمعلومات ، وجاهزية الموارد البشرية ، ومشاركة المعلمين ، كما يتطلب دعم النظام الإداري. (٣). حصلت نتائج اختبار t على قيمة tsig بقيمة ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥ ، ثم تم رفض Ho ، مما يعني أن التعلم الإلكتروني فعال في زيادة المعرفة الدينية للطلاب في المواد الفقهية في مدرسة السنوية نيجيري ٢ مدينة بنجكولو. قيمة معامل الارتباط = ٠,٥٩٤R . تعني هذه القيمة أن متغير إبداع المعلم (X) يؤثر على متغير مخرجات التعلم (Y) بنسبة ٥٩,٤٪ ، مما يعطي مساهمة = ٠,٥٩٤R Square أو ٥٩,٤٪.

الكلمات المفتاحية: التعلم الإلكتروني ، محو الأمية الدينية.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan teisi ini yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”** Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW, yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi, bahasa maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang teah sudi membantu demi kelancaran tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada :

1. Dr. Kh. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatwamati Sukarno Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatwamati Sukarno Bengkulu.

3. Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatwamati Sukarno Bengkulu.
4. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd, pembimbing I yang telah ikhlas membimbing mengarahkan serta memberikan masukan dalam menyusun Tesis ini hingga selesai tepat pada waktunya.
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan tekun dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Tesis ini hingga selesai tepat pada waktunya.
6. Kepala sekolah MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ka. Sekolah, guru dan staf yang telah membantu dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesisi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca pada umumnya. Amin

Bengkulu, Januari 2021

ILZA JULIARTI
NIM 1911540085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DATRAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Literasi Keagamaan Siswa	14
1. Pengertian Literasi secara umum	14
2. Pengertian Literasi keagamaan	15
3. Tujuan Literasi Keagamaan	19
4. Indikator Literasi Keagamaan	20
5. Macam- macam Literasi	22
B. Pembelajaran <i>E-Learning</i>	27
1. Pengertian <i>E-Learning</i>	27
2. Dampak <i>E-Learning</i>	28
3. Teori <i>E-Learning</i>	30
4. Manfaat <i>E-Learning</i>	32

5. Penyiapan materi pembelajaran <i>E-Learning</i>	33
C. Penelitian Yang Relevan	35
D. Kerangka Pikir	41
E. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju arah kehidupan yang lebih, baik bersifat formal, informal, dan non formal. Dengan begitu peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya disekitarnya¹

E-learning adalah payung istilah yang meliputi berbagai konsep dan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti jarak, digital, elektronik, online, berbasis web dan pembelajaran mobile. *E- learning* punya banyak keuntungan, ini mengurangi waktu tempuh, fleksibel dan fleksibel dapat diakses, bisa hemat biaya dan bisa memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dari tempat yang mereka pilih.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, telah mewarnai dunia Pendidikan. Hal ini merupakan tantangan dalam peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Teknologi informasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengguna internet di Indonesia tercatat mengalami peningkatan

¹Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekola Di Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm,2.

di tahun 2018 lalu. ²Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan margin of error 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019.³

Perkembangan teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan bagi masyarakat yang hidup abad ini. Bahkan dalam survey tersebut, dari seluruh pengguna internet di Indonesia, diketahui mayoritas yang mengakses dunia maya adalah masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun. Artinya, pengguna aktifnya adalah para masyarakat yang masih berada di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penerapan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan proses pembelajaran, karena media dapat membantu meminimalisir ketidakjelasan terkait materi yang disampaikan sehingga materi tersebut menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa. Dengan hadirnya teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan dapat

²Eka Putri Azrai dan Refirman Dj. *Efektivitas Penerapan e-learning Sebagai Sumber Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Biologi*, (Universitas Lampung: 2013), h. 243.

³M. Taufik, <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-penggunainternet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>, diakses pada Minggu, 1/11/2020. pukul:21.30

mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan meningkatkan budaya literasi sekolah.⁴

Apalagi data World's Most Literate Nations tahun 2016 menunjukan bahwa, peringkat membaca (literasi) Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara peserta. Indonesia hanya menempati satu peringkat di atas Botswana, serta berada di bawah Thailand yang menempati peringkat 59. UNESCO juga melansir indeks tingkat membaca orang Indonesia yaitu hanya 0,001. Artinya dari 1000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca (literasi) belum berjalan dengan baik di Indonesia, baik dari segi ketersediaan akses terhadap bahan bacaan, ataupun terhadap minat baca masyarakatnya. Oleh sebab itu, program pendidikan di kepemimpinan Presiden Jokowi yang telah mencanangkan program dengan upaya meningkatkan kegiatan literasi agar masyarakat Indonesia lebih menggalakkan membaca dan berharap agar masyarakat Indonesia lebih maju dalam peradaban. Seperti; Gerakan Indonesia membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang pada saat ini menjadi program wajib yang harus dilaksanakan seluruh sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan hanya bermakna tunggal melainkan beragam arti, ada beragam-macam literasi diantaranya adalah literasi agama. Literasi agama adalah kemampuan untuk melihat dan

⁴ Michael Allen. *Michael Allen's Guide to E-learning*. (Canada : John Wiley & Sons, 2013), h. 111

⁵ Rusman, et.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012). hlm. 102

menganalisis titik temu antara agama, kehidupan sosial, politik dan budaya dari beragam sudut pandang. Orang yang melek agama akan memiliki pemahaman yang mendasar tentang sejarah, teks-teks sentral, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, historis, dan budaya tertentu. Kenneth Primrose, ketua studi agama, moral dan filsafat pada Robert Gordon's College di Skotlandia menekankan pentingnya peningkatan literasi agama agar masyarakat dapat belajar hidup bersama satu sama lainnya.⁶

Literasi, termasuk literasi agama perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat hidup di tengah masyarakat yang modern saat ini. Dalam mempelajari nilai-nilai moral peserta didik tidak hanya sekedar tahu akan tetapi harus mengetahui maksud dan tujuan nilai tersebut harus dilakukan. Literasi agama selain menumbuhkan minat membaca juga melatih peserta didik untuk bisa mengkritisi sumber ilmu terkait keagamaan atau nilai-nilai yang didapatkan baik dalam bentuk teks (buku), lisan, visual, maupun digital melalui pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber ilmu tersebut, serta dapat memilih berbagai alternatif nilai yang ada dan mengaplikasikannya sebagai wujud aktualisasi diri.⁷

Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 190.

⁷Diana L Moore, *Overcoming Religious Illiteracy: A Culture Studies Approach*.<http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (di akses 3 November 2020:20:40)

mampu mengembangkan sikap.⁸ Seseorang disebut *literate* apabila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat; dan keliteratan yang diperoleh melalui membaca, menulis, dan aritmatika itu memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.⁹ Saat ini literasi memiliki arti luas, sehingga literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti, seperti: literasi dasar, literasi media, literasi komputer, literasi teknologi, literasi sains, dan masih banyak lagi.¹⁰

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti. Ada bermacam-macam literasi, salah satunya adalah literasi agama. Literasi agama sebagai kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari beragam sudut pandang. Orang yang melek agama akan memiliki pemahaman dasar mengenai sejarah, teks-teks sentral, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, historis, dan budaya tertentu. Kenneth Primrose, ketua studi agama, moral dan filosofis pada Robert Gordon's College di Skotlandia menekankan

⁸Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2012:114)

⁹Gipayana, Muhana. *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konterks Pembelajaran Menulis di SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 11, Nomor 1 Februari 2004

pentingnya peningkatan literasi agama agar masyarakat belajar hidup bersama satu sama lain.¹¹

Mensosialisasikan nilai-nilai moral peserta didik sering mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan bagaimana harus berpikir dan bertindak laku sebab apa yang dimengerti belum tentu sama dengan apa yang terjadi dalam masyarakat yang penuh konflik nilai. Literasi agama ini digunakan sebagai upaya dalam pendidikan moral, dengan cara membaca atau mempelajari sumber ilmu yang terkait dengan keagamaan (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, akhlak, dan budi pekerti), baik dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori, yang kemudian peserta didik pahami, kritisi dengan melihat realita yang terjadi dalam lingkungan dan beres eksperimen, berdialog dengan dirinya atau merenungkan ajaran moral yang telah diterimanya, sehingga mereka menemukan apa yang dikehendaki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai substansial.¹²

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakatnya. Dalam Al-Qur'an, ayat pertama yang diturunkan Allah Swt. juga memerintahkan kita untuk membaca (*Iqra'*), baik membaca ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi maupun ayat-ayat yang tersirat di alam semesta. Program literasi ini sejalan dengan Alquran surat al-'Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai perintah membaca (literasi). Maka dari itu membaca (literasi) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia, agar manusia memiliki kehidupan yang

¹¹Moore, Diane L. *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach*. <http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (diakses 4 Maret 2021: 21:30).

¹²

berwarna. Membaca dan literasi dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat siswa yang belum percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis Alquran, terdapat siswa yang masih belum tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca serta masih terdapat siswa yang belum lancar dan terbiasa menulis tangan huruf hijaiyah. Mengatasi permasalahan tersebut maka dikembangkan sumber belajar mandiri berupa *e-learning*.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Heriyana selaku Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) 2 Kota Bengkulu pada awalnya masih memberlakukan pembelajaran dengan media pembelajaran yang standar menggunakan buku cetak. Atau bisa disebut dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dikarenakan Dunia sekarang sedang dilanda musibah yaitu adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah melalui *daring*. Guru tidak lagi dapat bertatap muka kepada siswa sehingga pembelajaran dilakukan lebih banyak dengan *e-learning*, tetapi yang menjadi permasalahan adalah format konten pembelajaran *e-learning* di sekolah yang umum, guru belum bebas mengakses obyek pembelajaran, guru

¹³ Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, Jurnal LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016, h.197

¹⁴ Observasi peneliti di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, pada tanggal 5 Januari 2021

belum dapat mengelola sendiri proses pembelajaran, pembelajaran belum dilakukan dengan interaktif.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu bahwa masih terdapat siswa yang belum percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis alquran, masih terdapat siswa yang masih belum tertarik pada buku-buku keagamaan menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca, masih terdapat siswa yang belum lancar dan terbiasa menulis tangan huruf hijaiyah, format konten pembelajaran *e-learning* di sekolah yang umum, guru belum bebas mengakses obyek pembelajaran, guru belum dapat mengelola sendiri proses pembelajaran. pembelajaran belum dilakukan dengan interaktif.¹⁶

Sumber belajar *e-learning* dirancang dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, baik berupa animasi, video maupun format lainnya yang secara langsung mempermudah siswa untuk mengingat secara visual dan auditori. Adapun *e-learning* yang digunakan oleh guru sebagai alat dan bahan untuk mengajar adalah *e-learning* yang didapat dari internet. *E-learning* merupakan salah satu sumber belajar, yang sesungguhnya *e-learning* itu sendiri adalah printed material yang disimpan dalam bentuk *software* atau perangkat lunak. Jadi melalui *e-learning* ini bahan-bahan yang biasanya tercetak dalam buku yang tersimpan di *website*, hasilnya peserta didik bisa

¹⁵ Heriyana, Guru MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 5 Januari 2021.

¹⁶ Heriyana, Guru MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Kesimpulan Hasil Wawancara tanggal 5 Januari 2021

langsung membaca baik di perpustakaan ataupun di bawa di rumah ataupun bisa di print out.¹⁷

Akses *e-learning* dalam penggunaannya dapat menggunakan media komputer, laptop, *ipad/tablet* dan *handphone* berbasis *android*. Berbagai akses ini tentu mempermudah siswa dalam mengulang atau mereview materi pembelajaran, dimana saja dan kapan saja. Meski demikian, sumber belajar ini perlu dievaluasi efektivitas penerapannya. Hasil evaluasi ini dapat dipergunakan sebagai dasar perbaikan produk lebih lanjut dan dapat dijadikan dasar untuk memutuskan apakah produk layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk: **“Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat siswa yang belum percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis Alquran
2. Terdapat siswa yang masih belum tertarik pada buku-buku keagamaan menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca
3. Terdapat siswa yang belum lancar dan terbiasa menulis tangan huruf hijaiyah

¹⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) h. 97

4. Format konten pembelajaran *e-learning* di sekolah yang umum
5. Guru belum bebas mengakses obyek pembelajaran
6. Guru belum bapat mengelola sendiri proses pembelajaran
7. Pembelajaran belum dilakukan dengan interaktif

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada sitem pembelajara *e-learning* sebagai alternative pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan masa pendemi Covid 19.

D. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *e-learning* efektivitas dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu
2. Bagaimana proses impelementasi materi dan perangkat pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Agar lebih jelas, tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui proses implelementasi materi dan perangkat pembelajaran menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga dan bermanfaat untuk sekolah-sekolah madrasah, khususnya yang berada di Kota Bengkulu, sehingga kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan agama (Fikih) akan lebih efektif dan efisien. Selain itu untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya, karena bisa melihat dan berinteraksi langsung tentang seluk-beluk pemakaian *e-learning* sebagai pengganti buku cetak pelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik: Memberikan pengalaman langsung kepada pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran Fikih berupa *e-learning*, agar dapat lebih mudah, menarik, dan efisien.
- b. Bagi peserta didik: Mempermudah pembelajaran secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah dengan bantuan *digital book*.
- c. Bagi sekolah: Sebagai fasilitas pembelajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti: Menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dalam ikut mengembangkan dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, desain penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi pembahasan tentang gambaran objektif penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, beisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Literasi Keagamaan Bagi Siswa

a. Pengertian Literasi Secara Umum

“Literasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu literacy. Literasi juga berasal dari bahasa latin yaitu littera artinya huruf yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan juga konvensi-konvensi yang menyertainya. Sekarang ini literasi bukan hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja melainkan “...has instead come to be consisdered synonymous with its hoped-for consequences”.¹⁸

Literasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam “melek wacana”. Keterampilan awalnya menekankan pada pengembangan kompetensi menulis dan membaca. Setelah itu pengembangannya merupakan bentuk integrasi dari kemampuan mendengarkan, berbicara, memirsra, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar peserta didik. Kemapuan literasi di kelas awal ini dianggap sebagai prasyarat yang mendasari penguasaan kemampuan lainnya.¹⁹

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata ini berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan

¹⁸ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.32

¹⁹Sri Triatri, *Bunga Rampai Psikologi Dari Anak Sampai Usia Lanjut BAB II Perkembangan Pemahaman Bacaan*, (Jakarta: Gunung Mulia), hlm. 45

penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana.²⁰ Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre*, dan pengetahuan kultural.²¹

Literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang *genre* adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain.

b. Pengertian Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya

²⁰ Sutrisna, D. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*. (FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 13, No 2, 69-78, 20080, hlm.2

²¹ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.37

menuju arah kehidupan yang lebih, baik bersifat formal, informal, dan non formal. Dengan begitu peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya disekitarnya²²

Secara umum memang ada perbedaan kajian literasi yang digunakan antara sekolah umum dengan madrasah yang merupakan sekolah formal bercirikan Islam. Literasi kajian keagamaan yang ada di madrasah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum, terutama di bidang keagamaan.²³ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dalam satu paket mata pelajaran yang diajar oleh satu guru yang disebut dengan guru agama, sedangkan di madrasah dijabarkan ke dalam empat mata pelajaran, yaitu: (1) Qur'an-Hadits, (2) Aqidah Akhlak, (3) Fiqh, dan (4) Sejarah Kebudayaan Islam.²⁴

Beberapa madrasah swasta yang memiliki visi dan orientasi keagamaan kuat (*tafaqquh fi al-din Salaf*) membedakan secara tegas ilmu-ilmu tersebut ke dalam beberapa bidang. Bahkan ada madrasah yang mengelompokkan atau membedakan ilmu yang menjadi materi ajarnya ke dalam empat bidang, yaitu: *al-'Ulum al-Shari'ah* (Ilmu-Ilmu Syari'ah/hukum), *al-'Ulum al-Lug'awiyah* (Ilmu-Ilmu Bahasa), *al-'Ulum al-Thaqafah* (ilmu-ilmu sosial budaya), *al-'Ulum al-Riyadiyyah* (ilmu-

²²Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.2.

²³ Antoro, B. *Gerakan Literasi Sekolah: dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.54

²⁴ Ihasan, *Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren*, (Libraria: Vol 6, No 1, 2018), hlm. 180

ilmu pasti).²⁵ Masing-masing kelompok ilmu tersebut dijabarkan menjadi beberapa ilmu/mata pelajaran. Sementara beberapa madrasah yang lain membedakan dan mengelompokkan ilmu yang diajarkan sesuai pembedaan yang ditetapkan Departemen Agama, dengan penambahan beberapa mata pelajaran agama.²⁶

Meskipun berpedoman dan menggunakan kurikulum Kementerian Agama, namun pembelajaran bidang PAI di madrasah jenis ini tidak menggunakan buku teks yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Hal ini dilakukan karena para pengelola madrasah memandang isi/bobot kurikulum tersebut dianggap terlalu ringan, terutama bila dikaitkan dengan orientasi akademik, visi-misi, dan kompetensi yang ingin dicapai madrasah tersebut.

Tradisi literasi juga mengantarkan Islam di berbagai wilayah dunia Islam mulai dari Arab, Spanyol, sampai di India dikenal sebagai agama yang cinta ilmu pengetahuan. Bermula dari tradisi baca-tulis, kelak Islam menghasilkan beribu-ribu dan bahkan miliaran jilid buku ilmu pengetahuan dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang agung tak ternilai harganya. Buku-buku karya para intelektual muslim inilah yang nantinya akan menggambarkan wajah Islam yang sejatinya; yang damai dan cinta ilmu pengetahuan, ketika satu generasi muslim berada

²⁵ Ihasan, *Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren*, hlm.

²⁶ Ihasan, *Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren*, hlm.

dalam keterpurukan. Karena itu, sangat tepat bila tradisi literasi (baca tulis) disebut sebagai pintu gerbang menuju kejayaan Islam.²⁷

Sebelum berkembangnya tradisi literasi, banyak diantara kalangan intelektual muslim yang bersilang pendapat mengenai dimulainya tradisi baca-tulis di tengah-tengah masyarakat Arab. Salah satu pendapat mengemukakan bahwa mayoritas penduduk bangsa Arab tidak mengenal tradisi baca-tulis, alias buta aksara. Kelangkaan alat tulis dan ketidakmampuan baca-tulis mengantarkan bangsa Arab mengandalkan hafalan bahkan sampai saat ini budaya hafalan masih menempati peringkat awal.²⁸

Kemampuan menghafal, pada gilirannya menjadi tolok ukur kecerdasan dan kemampuan ilmiah seseorang. Lebih parahnya, seseorang yang bisa baca-tulis dianggap lemah daya ingat (hafalan)-nya. Karena itu kemampuan baca-tulis dianggap sebagai aib. Tradisi literasi Arab mulai berkembang bersamaan dengan lahirnya doktrin keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ () خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ () اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
(عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) () الْأَكْرَمُ () الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

²⁷ Al-Makassary, Ridwan. *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.12

²⁸ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an Dan Literasi...*, hlm. 4

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: CV Darus. Sunnah, 2015)

Maksud arti ayat ke empat tersebut adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Nabi Muhammad adalah orang pertama yang menaruh perhatian serius terhadap pengajaran baca-tulis kepada masyarakat Arab. Beliau terus memotivasi kaum muslim agar belajar baca-tulis. Dan kaum muslim menyambut dengan baik karena semakin banyak orang yang belajar membaca dan menulis pada saat itu.

Memasuki abad ke -21 pembelajaran literasi Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang pada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang berkompeten dalam konteks multiliterasi, multi kultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multiintelegensi yang dimilikinya.³⁰

c. Tujuan Literasi Keagamaan

Tujuan pembelajaran literasi Pendidikan Agama Islam pada abad ke-21 memiliki tujuan sebagai berikut:³¹

- 1) Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui berbagai aktifitas yang dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.
- 2) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang setrategis pada sektor agama
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir siswa.

³⁰ Al-Makassary, Ridwan. *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.12

³¹ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an Dan Literasi...*, hlm. 4

- 4) Kompetensi diatas mencakup bagaimana siswa mampu merumuskan ide-ide secara kreatif, mampu memecahkan masalah, mampu menggunakan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mampu melakukan interpretasi secara mendalam, dan mampu secara cerdas memahami teks sehingga siswa mendapatkan pemahaman utuh tentang sebuah realitas kompetensi ketiga ini ada dasarnya untuk menumbuhkan kembangkan kecintaan siswa terhadap literasi tersebut dengan harapan melalui kecintaannya siswa akan berliterasi sepanjang hidupnya.
- 5) Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter. Pada tujuan yang keempat ini siswa diharapkan mampu secara mahir dan mendalam dalam menggali makna, serta mengembangkan pendirian dan pendapat mereka sendiri sebagai pemikir yang independen. Pembelajaran literasi yang efektif juga secara bertahap membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, melalui penguasaan strategi dan keterampilan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri.³²

d. Indikator Literasi keagamaan

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi keagamaan bagi siswa adalah perkembangan kemandirian siswa khususnya dalam bidang Agama Islam dengan indikator:³³

³²Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan, *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21* (Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang: JMKSP, Vol.3, No. 2, Juli-Desember 2018), 216-230

³³ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.32

- 1) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis alquran
- 2) Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca
- 3) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyah
- 4) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi dalam membaca alquran
- 5) Memahami dan menggunakan berbagai teks ketika belajar huruf hijaiyah dengan benar
- 6) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengkoreksi kegiatan membaca alquran secara mandiri
- 7) Merencanakan, menyusun daraf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri pada buku-buku keagamaan
- 8) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata dalam membaca alquran
- 9) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat ketika membaca alquran
- 10) Lancar dan terbiasa menulis tangan tulisan arab

Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi. Terdapat tujuh prinsip

pendidikan literasi, yaitu, (1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, (2) literasi melibatkan kolaborasi. (3) literasi melibatkan konvensi. (4) literasi melibatkan pengetahuan cultural.(5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. (6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis)/ Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan³⁴.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan inprestasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refeleksi diri,dan sistem-sistem bahasa (pengguna bahasa). Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

e. Macam-macam Literasi Keagamaan

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah

³⁴Suwanto, S.A. *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (Vol.3, No.1, Juni 2015, Hlm. 89-100, 2015), hlm.43

dalam variasi masalah. Literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut: ³⁵

1. Literasi dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.³⁶ Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

³⁵ Tamburaka, A. *Literasi Media*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.143

³⁶ Horton, W. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), hlm.70

3. Literasi Perpustakaan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar.³⁷ Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

4. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri. Literasi media diartikan sebagai melek media. Media disini yang dimaksud adalah buku. Jadi, literasi media dalam Pendidikan Agama Islam adalah budaya baca-tulis dengan media buku terkait Pendidikan Agama Islam. Kebudayaan baca-tulis atau literasi menempati posisi yang menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Islam.³⁸

³⁷ Suwanto, S.A. *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (Vol.3, No.1, Juni 2015, Hlm. 89-100, 2015), hlm.73

³⁸ Suwanto, S.A. *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (Vol.3, No.1, Juni 2015, Hlm. 89-100, 2015), hlm.83

Tulisan menjadi jembatan penghubung antara doktrin keislaman dengan peradaban-peradaban (terutama *khazanah* intelektual) pra-Islam. Sistem aksara sangat bermanfaat bagi umat Islam terutama karena telah digunakan untuk mendokumentasikan wahyu (Al-Qur'an) dalam bentuk teks tertulis, sehingga bisa dikaji oleh generasi Islam pada masa-masa selanjutnya.³⁹

5. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.⁴⁰

6. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet.⁴¹ Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya

³⁹Ali Romdhoni, *Al-Qur'an Dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, hlm. 1-2

⁴⁰Tamburaka, A. *Literasi Media*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.147

⁴¹Al-Makassary, Ridwan. *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.17

mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak.

Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi.⁴² Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya literat pada anak didik. Oleh karena itu, tiap sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi. Program membaca seperti membaca dalam hati dan membaca nyaring hanyalah bagian dari kerangka besar untuk membangun budaya literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi

⁴² Al-Makassary, Ridwan. *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm.20

garis depan dalam pengembangan budaya literasi.⁴³ Sekolah dengan budaya literasi yang tinggi dapat mendukung keberhasilan siswa. Indonesia sendiri gerakan literasi mulai diperkenalkan pada tahun 2014. Beberapa daerah mula mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten Literasi. Gerakan literasi diprakarsai oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) yang merupakan organisasi profesi guru yang bergerak meningkatkan profesionalisme guru. Gerakan literasi oleh IGI bertujuan menjadikan siswa dan guru “melek” dalam membaca dan menulis.⁴⁴

B. Pembelajaran *E-learning*

1. Pengertian *E-Learning*

Untuk menggambarkan berbagai sistem pembelajaran ini sejumlah istilah digunakan seperti *computer mediated learning*, *web based training* dan yang paling sering adalah *e-learning*. *E-learning* adalah singkatan dari *elektronic learning*, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik secara khusus internet sebagai sistem pembelajarannya.⁴⁵

E-learning adalah payung istilah yang meliputi berbagai konsep dan teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti jarak, digital, elektronik, online, berbasis web dan pembelajaran mobile. *E-learning*

⁴³ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm,5.

⁴⁴ Delfi, S. *Kegiatan Membaca sebagai Penerapan Literasi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau*. (Jurnal Bahas, Vol.7, No.2, 89-96, 2012), hlm.32

⁴⁵ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm143

punya banyak keuntungan, ini mengurangi waktu tempuh, fleksibel dan fleksibel dapat diakses, bisa hemat biaya dan bisa memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dari tempat yang mereka pilih. Selanjutnya, *e-learning* berpotensi menyediakan konten disesuaikan dan metode instruksional berbasis pada kebutuhan individu peserta didik dan dapat hadir berbagai komponen multimedia seperti teks, audio, diam dan gerak visual untuk mendukung perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Bahkan jika tidak ada bukti kuat untuk dibuktikan bahwa *e-learning* lebih unggul dari pembelajaran tradisional, hasilnya dari tinjauan sistematis mendukung bahwa ini adalah sebuah efisiensi cara alternatif untuk belajar.

2. Dampak *E-Learning*

Apalagi berdampak positif pada pengetahuan perawat, keterampilan, tingkat self-efficacy dan kepuasan.⁴⁶

a. Infrastruktur *e-learning*

Untuk mendukung *e-learning* diperlukan (a) Penggunaan energi terbarukan, seperti generator listrik (b) memperkuat *bandwidth* internet (c) penggunaan intranet (d) ekstensi laboratorium komputer dan peralatan (e) Penciptaan pusat regional meningkat akses pendidikan.⁴⁷

⁴⁶ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm143

⁴⁷ Dalton, *Talking Public : How Sosial Policy In Made*, Crown Nest : Allen And Unwin 2006

b. Penggunaan *e-learning*

Penggunaan *sistem e-learning* ini dapat diimplementasikan dalam bentuk *synchronous*, *asynchronous*, serta campuran antara *synchronous* dan *asynchronous*. Sebagai contoh dari *e-learning* dalam bentuk *asynchronous* sudah banyak terdapat di internet baik yang sederhana maupun yang terpadu melalui portal *e-learning*. Sedangkan dalam *e-learning* dalam bentuk *synchronous*, siswa dan pengajar harus berada di depan komputer secara bersamaan. Proses pembelajaran dengan bentuk *synchronous* ini dilaksanakan secara *live*, baik melalui *audio conference* atau *video*. Dikenalah istilah *blended* yaitu menggabungkan bentuk pembelajaran konvensional atau tatap muka, *online* dan *live*.⁴⁸

Untuk meningkatkan bentuk pengajaran tradisional dan administrasi di universitas *e-learning* telah digunakan dengan sangat efektif didalam pengajaran di sekolah. ⁴⁹LMS (*Learning Manajemen Sistem*) adalah perangkat lunak untuk membuat materi pembelajaran *online* (berbasis web) yang pada era sekarang diimplementasikan dengan menggunakan LMS Moodle. berbagai aktivitas dapat didukung oleh LMS diantaranya adalah pelacakan/tracking & monitoring, kolaborasi, administrasi, peyampaian materi pembelajaran, penilaian (tugas, quiz), serta interaksi atau komunikasi. Yang termasuk

⁴⁸ Soekartawi. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hlm.17

⁴⁹ Harsasi, M., 2015. *The Use Of Open Educational Resources In Online-Learning: A Study Of Students' Perception*. *Turk. Online J. Distance Educ. TOJDE* 16, 74–87.

asynchronous adalah LMS, Email, Blog, *Discussion Board*, *Collaborate*

c. Teori pendukung pelaksanaan *e-learning*

Tingkat kesiapan, aspek kontrol siswa merupakan variabel yang penting dalam *e-learning*. Karakteristik yang cukup nyaman maka proses belajar siswa dapat berhasil. Kontrol atas kegiatan belajar mereka sendiri yang membuat keputusan, kedalaman konten, lingkup, jenis media yang diakses dan waktu yang digunakan untuk belajar.⁵⁰

3. Teori *E-Learning*

Karakteristik pelajar yang memiliki kesiapan pelaksanaan *Online-learning* meliputi kemandirian diri, tempat kontrol, dan percaya diri dalam penggunaan teknologi. Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti meninjau dari beberapa teori belajar yang relevan dan mendukung pelaksanaan *e-learning*, beberapa teori diantaranya :⁵¹

1) Teori Konstruktivisme

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dengan demikian pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain tanpa memahami konteksnya. Pengetahuan baru dapat bermanfaat bagi

⁵⁰ Erlina. *Supermedia: Panduan Praktis Memanfaatkan Media Mengajar dari Internet*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.67

⁵¹ Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.12

manusia bila duduk persoalan dalam fenomena yang dihadapi telah menjadi bagian dari proses konstruksi yang dilakukan. Sehingga pengetahuan mutlak harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing individu.

2) Teori kemandirian dan otonomi

Teori ini menganggap kemandirian peserta didik sebagai hal yang penting dalam pendidikan jarak jauh. Menurut American theory of independent study (belajar mandiri), suatu sistem pendidikan jarak jauh sebaiknya memenuhi hal-hal berikut :⁵² mampu beroperasi dimanapun peserta didik berada, menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik, memberikan lebih banyak waktu mengerjakan tugas-tugas pendidikan, menawarkan pilihan lebih banyak dalam bentuk kursus, format, dan metodologi, menggunakan semua media dan metode pembelajaran yang terbukti efektif, menggabungkan media dan metode sehingga setiap mata pelajaran diajarkan secara tepat, menyesuaikan rancangan dan pengembangan kegiatan dengan program media tersebut, menjaga dan meningkatkan kesempatan beradaptasi bagi perbedaan individu, mengevaluasi hasil belajar, tidak memperhitungkan hambatan dalam hal tempat, metode atau urutan belajar peserta

⁵² Horton, W. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), hlm.89

didik, peserta didik bebas memulai, mengakhiri, dan belajar dengan caranya sendiri.⁵³

Sehubungan dengan masalah diatas sebaiknya program pendidikan jarak jauh sebaiknya dilaksanakan pada pendidikan orang dewasa dan ditingkat universitas. Karena kelompok ini bertanggung jawab, bermotivasi belajar kuat, dapat mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan setiap individu.

3) Teori interaksi dan komunikasi

Holmber dalam teorinya *guide didactic conversation* memandang materi belajar jarak jauh adalah gaya komunikasi yang tidak berbatasan sebagai instrument percakapan, seperti interaksi antar peserta didik dan tutor.⁵⁴

4. Manfaat E-Learning

Data tercatat dalam system informasi akademik Moodle adalah singkatan dari *Modular Object Orented Dynamic Learning Environment*, yang merupakan perangkat lunak *opensource* gratis yang telah diidentifikasi sebagai *platform* yang paling sederhana dan paling banyak digunakan di pendidikan tinggi. Dimana LMS bisa memberi kesempatan pada siswa untuk belajar bebas dari waktu dan keterbatasan ruang di lingkungan yang aman⁵⁵

⁵³ Harsasi, M., 2015. *The Use Of Open Educational Resources In Online-Learning: A Study Of Students' Perception*. *Turk. Online J. Distance Educ. TOJDE* 16, 89.

⁵⁴ Horton, W. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), hlm.90

⁵⁵ Soekartawi. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hlm.21

Prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran dengan *e-learning* berikut ini:

- a) Prinsip multimedia, dengan menggunakan teks dan gambar daripada hanya kata-kata. Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya menggunakan gambar yang benar-benar berhubungan dengan fungsi untuk edukasi.⁵⁶
- b) Prinsip *contiguity*, teks dan gambar yang saling berhubungan diletakkan berdekatan.
- c) Prinsip *modality*, menggunakan suara (audio) ataupun teks yang dinarasikan ketimbang hanya menampilkan teks di layar.
- d) Prinsip *redundancy*, sebuah teks yang ditampilkan di layar dan dibacakan pada saat bersamaan akan mengganggu pembelajaran.
- e) Prinsip *coherence*, materi yang terlalu detail justru dapat mengganggu keterpaduan pembelajaran.
- f) Prinsip *personalization*, menggunakan percakapan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan *learner*.

5. Penyiapan Materi Pembelajaran *E-Learning*

Keberadaan *e-learning* tidak terlepas dari keberadaan komputer dan internet yang semakin maju di era dunia modern sekarang, ada tiga komponen didalam *e-learning*, yaitu :⁵⁷

- 1) *E-learning* sistem

⁵⁶ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm143

⁵⁷ Direktorat Pembinaan SMA. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*. (Jakarta: Kemdikbud, 2011), hlm.21

Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.⁵⁸

2) *E-learning* konten (isi)

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* sistem. Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk konten berbentuk multimedia interaktif atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

3) *E-learning infrastructure* (peralatan)

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal komputer (PC), jaringan komputer dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous* melalui *teleconference*.⁵⁹

Berdasarkan paparan teori di atas, maka *E-learning* adalah konsep pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan indikator sebagai berikut:⁶⁰

1. *Non-linearity*, Pemakai (*user*) bebas untuk mengakses objek pembelajaran dan terdapat fasilitas untuk memberikan persyaratan tergantung pada pengetahuan pemakai.

⁵⁸ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm150

⁵⁹ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm1152

⁶⁰ Horton, W. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), hlm.101

2. *Self-managing*, Dosen dapat mengelola sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah dibuat
3. *Feedback-Interactivity*, Pembelajaran dapat dilakukan dengan interaktif dan disediakan *feedback* pada proses pembelajaran.
4. *Multimedia-Learners style*, *E-learning* menyediakan fasilitas multimedia. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, siswa dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang siswanya.
5. *Just in time*, *E-learning* menyediakan kapan saja jika diperlukan pemakai, untuk menyelesaikan permasalahan atau hanya ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
6. *Dynamic Updating*, Mempunyai kemampuan memperbaharui isi materi secara *online* pada perubahan yang terbaru.
7. *Easy Accessibility/Access Ease*, Hanya menggunakan *browser* (dan mungkin beberapa device yang terpasang).
8. *Collaborative learning*, Dengan *tool* pembelajaran memungkinkan bisa saling interaksi, maksudnya bisa berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan (*synchronous*) atau berkomunikasi pada waktu yang berbeda (*asynchronous*). Pemakai bisa berkomunikasi dengan pembuat materi, siswa yang lain.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Amiruddin Rosyid “Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur’an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas

2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru PAI didalam kelas mampu menjadi dasar serta pedoman, sehingga setiap aspek warga sekolah dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan literasi Al-Qur’an mereka, mengidentifikasi literasi Al-Qur’an siswa dan problematika siswa dalam mengembangkan literasi Al-Qur’an mereka. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan metode analisis data melalui proses data reduction, data display dan conclusion drawing / verification. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar serta pedoman dalam literasi Al-Qur’an siswa melalui pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru PAI maupun staff sekolah dengan melakukan konseling, nasehat, pendekatan psikologis, mengadakan rutinan-rutinan mengaji Al-Qur’an, membiasakan siswa dekat dengan Al-Qur’an, melatih pelaksanaan ibadah, dan menindak lanjuti dengan pemantauan. 2) Literasi Al-Qur’an siswa dapat dilihat dari baca’an Al-Qur’an siswa, tulisan Al-Qur’an siswa, minat mendengarkan Al-Qur’an siswa, serta pengamalan Al-Qur’an yang tergambar dalam keseharian siswa. 3) sedangkan

aproblem-problem yang mengganggu literasi Al-Qur'an siswa sebagian besar berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa.⁶¹

2. Farah Shabrina “Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 dan Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Daring dengan menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi Covid-19. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui *Google Form*. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al Islam bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19.⁶²

⁶¹ Amiruddin Rosyid “Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur'an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang”, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya 2019

⁶² Farah Shabrina “Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020

3. Yeni Solihah “Efektivitas Penggunaan E-learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan buku elektronik (*e-learning*) dalam meningkatkan literasi keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah, Pamulang II, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* yang sudah dilaksanakan kurang lebih 4 tahun di MI As-Salamah merupakan cara pembelajaran yang sangat praktis dan simpel, memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta siswa dapat belajar kapan dan di mana pun karena *e-learning* mudah dibawa, lengkap, dan praktis. Terlebih dalam suasana darurat Covid-19 saat ini yang memaksa siswa belajar secara daring. Dengan media *e-learning* (*smartphone*) siswa dengan mudah melakukan pembelajaran sesuai arahan guru, siswa tinggal membuka akses internet, dan menggunakan pembelajaran sesuai program yang diakses oleh guru.⁶³
4. Siti Zuzinah, “Hubungan Antara Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Dengan prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs

⁶³ Yeni Solihah “Efektivitas Penggunaan E-learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan”. Tesis S2 Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020

Muhammadiyah 10 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan. 1) Ada hubungan yang signifikan manajemen perpustakaan dengan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil perolehan perhitungan regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,360 dengan probabilitas signifikansi adalah $= 0,05$. Manajemen perpustakaan berpengaruh $\alpha 0,029$ berada lebih rendah dari dengan prestasi belajar siswa sebesar 19,0%. 2) Ada hubungan yang signifikan minat baca dengan prestasi belajar siswa terlihat dari perolehan nilai t hitung sebesar 3,441 $= 0,05$. Minat α dengan probabilitas signifikansi adalah 0,007 berada lebih kecil dari baca siswa berpengaruh dengan prestasi belajar siswa sebesar 11,5%. 3) Ada hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa dibuktikan dari hasil perolehan nilai F hitung $> F$ tabel ($4,928 > 3,520$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Manajemen perpustakaan dan minat baca siswa berpengaruh dengan prestasi belajar siswa sebesar 15,7%.⁶⁴

5. Yeni Solihah, “Efektivitas Penggunaan *E-learning* Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan buku elektronik (*e-learning*) dalam meningkatkan literasi keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah, Pamulang II, Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

⁶⁴ Siti Zuzinah, “Hubungan Antara Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Dengan prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2018

penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* yang sudah dilaksanakan kurang lebih 4 tahun di MI As-Salamah merupakan cara pembelajaran yang sangat praktis dan simpel, memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta siswa dapat belajar kapan dan di mana pun karena *e-learning* mudah dibawa, lengkap, dan praktis. Terlebih dalam suasana darurat Covid-19 saat ini yang memaksa siswa belajar secara daring. Dengan media *e-learning (smartphone)* siswa dengan mudah melakukan pembelajaran sesuai arahan guru, siswa tinggal membuka akses internet, dan menggunakan pembelajaran sesuai program yang diakses oleh guru.⁶⁵

6. Nadhim Afiqh Annaufal, “Problematika Pembelajaran Fiqih di Mts Tarqiyatul Himmah Tahun 2019”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah, bagaimana problematika dalam pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam memecahkan problematika pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih tidak mudah dan menghadapi banyak masalah. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini

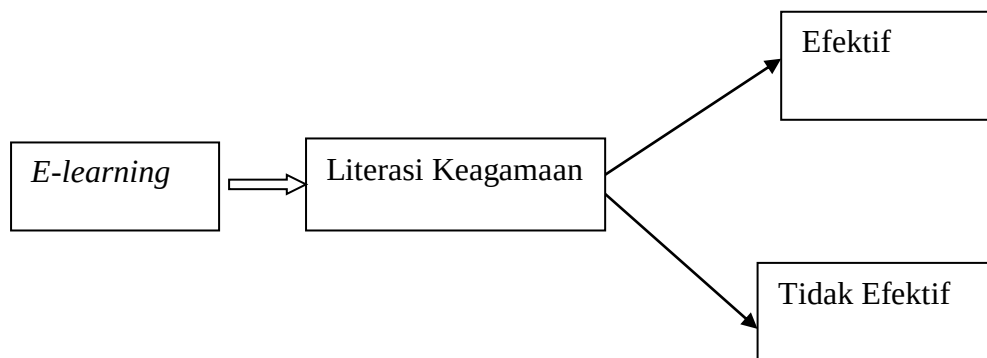
⁶⁵ Yeni Solihah, “Efektivitas Penggunaan E-learning Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas III MI As-Salamah Pamulang II Tangerang Selatan”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Tahun 1441 H / 2020 M

yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Problematika yang ditemukan adalah siswa yang memiliki kemampuan kurang, seperti belum bisa membaca al-Qur'an. Dengan demikian siswa memiliki kendala dalam mempelajari materi Fiqih. Selain itu adalah jam pelajaran yang kurang, kontrol orang tua yang kurang, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi untuk mengatasi problem siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Upaya permasalahan yang lain adalah memanfaatkan waktu dengan efektif, pertemuan wali siswa dengan sekolah, dan memanfaatkan sarana dan prasarana seadanya.⁶⁶

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis (*theoretical model*). Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah :

⁶⁶ Nadhim Afiqh Annaufal, "Problematika Pembelajaran Fiqih di Mts Tarqiyatul Himmah Tahun 2019". Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2019



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁶⁷ Peneliti seringkali tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.

Ha: Penggunaan *e-learning* pada pelajaran Fikih efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁶⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang efektivitas penggunaan *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu. Sehubungan dengan judul tersebut, maka akan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*mixed combination*)⁶⁸

Metode *mixed combination* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif atau metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif⁶⁹.

2. Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *sequential explanatory design*. *Sequential explanatory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

⁶⁸Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2008), h. 145

⁶⁹Sugiyono. *Model penelitian...*, h. 332

Penelitian ini menggunakan model *sequential explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 Bulan.

2. Lokasi

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁷⁰, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu berjumlah 398 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII sampai kelas IX. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

⁷⁰I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

Tabel 3.1
Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Populasi
Kelas VII	131
Kelas VIII	132
Kelas IX	135
Jumlah siswa	398

Sumber data : Tata usaha MTS Negeri 2 Kota Bengkulu

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.⁷¹ Sampel diambil 20 % dari jumlah populasi yaitu 79 orang siswa. Data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel (20%) dari populasi
Kelas VII	131	26
Kelas VIII	132	26
Kelas IX	135	27
Jumlah siswa	398	79

⁷¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen adalah *e-learning* dimana singkatan dari *elektronik learning*, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik secara khusus internet sebagai sistem pembelajarannya. Pengukuran akan menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut:⁷²
 - a. Pengguna dapat bergerak dengan mudah antara aplikasi pembelajaran karena antarmuka standar
 - b. Format konten yang umum
 - c. Pengurangan biaya pengembangan untuk vendor alat
 - d. Integrasi komponen dan penggunaan kembali oleh perancang aplikasi dan platform
2. Variabel dependen adalah literasi keagamaan yaitu kemampuan untuk melihat dan menganalisis titik temu antara agamaan kehidupan sosial, politik, budaya dan berbagai sudut pandang. Pengukuran akan menggunakan angket dengan indikator sebagai berikut:⁷³
 - 1) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis alquran
 - 2) Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca
 - 3) Mengetahui dan memahami huruf hijaiyah
 - 4) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi dalam membaca alquran

⁷² Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm150

⁷³ Horton, W. *E-Learning by Design*. (San Fransisco: Pfeiffer, 2006), hlm.89

- 5) Memahami dan menggunakan berbagai teks ketika belajar huruf hijaiyah dengan benar
- 6) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca alquran secara mandiri
- 7) Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri pada buku-buku keagamaan
- 8) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata dalam membaca alquran
- 9) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat ketika membaca alquran
- 10) Lancar dan terbiasa menulis tangan tulisan arab

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian *mixed methode* fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui angket, wawancara dan observasi, di mana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).⁷⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka si pewawancara dengan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi , R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2014), h. 101

responden dengan menggunakan *interview guide*.⁷⁵ Sedangkan menurut Nasution wawancara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk menerangkan sebuah pikiran dan perasaan yang tepat.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan bentuk pertanyaan tidak terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil dalam penelitian.

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dengan cara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan tidak sistematis yang dianggap penting dalam penelitian untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁷ Adapun informan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa dan MTsN 2 Kota Bengkulu, sedangkan data yang ingin dikumpulkan berdasarkan wawancara adalah data dalam bentuk data primer yaitu data hasil wawancara implementasi dan metode pembelajaran *e-learning*.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung

⁷⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2003) h. 194

⁷⁶ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 115

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 140

maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku tau aspek yang di amati.⁷⁸

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Mengamati kegiatan pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa MTS Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Mengamati sikap dan perilaku siswa di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban, kuesioner dirancang sebagai kuesioner tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disertakan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Adapun skala angket yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Skor Angket

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2012

⁷⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2013), h. 117

Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Item Angket	Nomor Angket
Literasi keagamaan	1. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis alquran	4	1,2,3,4
	2. Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca	4	5,6,7,8
	3. Mengetahui dan memahami huruf hijaiyah	4	9,10,11,12
	4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi dalam membaca alquran	4	13,14,15,16
	5. Memahami dan menggunakan berbagai teks ketika belajar huruf hijaiyah dengan benar	4	17,18,19,20
	6. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengkoreksi	4	21,22,23,24

	kegiatan membaca alquran secara mandiri		
	7. Merencanakan, menyusun daraf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri pada buku-buku keagamaan	4	25,26,27,28
	8. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata dalam membaca alquran	4	29,30,31,32
	9. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat ketika membaca alquran	4	33,34,35,36
	10. Lancar dan terbiasa menulis tangan tulisan arab	4	37, 38,39,40
E-Learning	1. <i>Non-linearity</i> , Pemakai (<i>user</i>) bebas untuk mengakses objek pembelajaran dan terdapat fasilitas untuk memberikan persyaratan	5	1,2,3,4,5

	tergantung pada pengetahuan pemakai.		
	2. <i>Self-managing</i> , guru dapat <i>mengelola</i> sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah dibuat	5	6,7,8,9,10
	3. <i>Feedback-Interactivity</i> , Pembelajaran dapat <i>dilakukan</i> dengan interaktif dan disediakan <i>feedback</i> pada proses pembelajaran.	5	11,12, 13,14,15
	4. <i>Multimedia-Learners style, E-learning</i> menyediakan fasilitas multimedia. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, siswa dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan latar belakang siswanya.	6	16,17,18,19,20, 21
	5. <i>Just in time, E-learning</i> menyediakan kapan saja jika diperlukan pemakai, untuk menyelesaikan	7	22,23,24,25. 26,27,28

	permasalahan atau hanya ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.		
	6. <i>Dynamic Updating</i> , Mempunyai kemampuan memperbaharui isi materi secara <i>online</i> pada perubahan yang terbaru.	7	29,30, 31,32,33,34,35
	7. <i>Easy Accessibility/Access Ease</i> , Hanya menggunakan <i>browser</i> (dan mungkin beberapa device yang terpasang).	7	29,30, 31,32,33,34,35
	8. <i>Collaborative learning</i> , Dengan <i>tool</i> pembelajaran memungkinkan bisa saling interaksi, maksudnya bisa berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan (<i>synchronous</i>) atau berkomunikasi pada waktu yang berbeda (<i>asynchronous</i>). Pemakai bisa berkomunikasi	9	43,44,45,46,47,48,49, 50,51

	dengan pembuat materi, siswa yang lain.		
--	---	--	--

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.⁷⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁸⁰ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

⁷⁹Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 90

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y⁸¹

Untuk menguji validitas ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan.

- a. Kesesuaian antara soal dengan indikator.
- b. Kesesuaian pernyataan dan variabel.
- c. Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Soal tidak ambigu atau bermakna ganda (membingungkan).

Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Adapun hasil tabulasi angket karakter toleransi siswa terlampir pada lampiran. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :⁸²

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan

⁸¹ Riduan. Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228

⁸² Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 92

terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = degrees of freedom

N = number of case

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁸³ Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁸⁴

⁸³Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

⁸⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olaha Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, (Yogyakarta: MediaKom, 2016), h. 60

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliable).⁸⁵

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable dependen (variable terikat) dan variable independen (variable bebas) memiliki distribusi data yang normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk mengujinya digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:⁸⁶

a) Signifikansi uji (α) = 0,05

b) Jika $Sig > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁸⁵ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5

⁸⁶Sugiyono.*Metode Penelitian Manajemen*.....h. 29.

c) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linearitas regresi

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.⁸⁷

Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Pendapat lain menyatakan juga jika nilai signifikansi pada *F linearity* kurang dari 0,05 maka hubungan ke dua variabel adalah linier.⁸⁸

3. Uji Hipotesis

a. Metode Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap satu variabel Y.

$$Y = \beta_0 + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Literasi Keagamaan

β_0 = Konstanta

βX = Variabel Pembelajaran *E-Learning*

e = Nilai Residu

⁸⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olaha Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, (Yogyakarta: MediaKom, 2016), h. 44

⁸⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Handbook Analisis Data, Olaha Data & Penyelsaian Kasus-Kasus Statistik*, h. 44

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel digunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono2013

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Kota Bengkulu

MTsN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas Jauh dari MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Nangka Km, 6,5 Kelurahan Panorama Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, sehubungan dengan animo masyarakat untuk memasukkan putra.putrinya ke MTs Negeri 2 Kota Bengkulu, sedangkan situasi dan kondisi tidak memungkinkan, maka di bentuklan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu lokal jauh yang beralamat di Jl. Setia Negara Kel. Kandang Mas, pada tahun 2000 dibangun 6 gedung yakni gedung ruang Kantor menyatu dengan ruang Tata Usaha dan ruang guru sedangkan 3 gedung untuk belajar, sisanya belum terpakai.

Pada tahun 2001 Madrasah ini dijadikan sebagai lokal jauh dari MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang pada saat itu Pjs. Kepala dipimpin oleh Bapak Jasman, dan Wk. Kesiswaan Bapak. Abu Bakar,S.Pd. Dengan jumlah siswa 120 siswa dan guru sebanyak 12 Orang. Pada bulan maret tahun 2003 MTs Negeri 2 lokal jauh ini di Negerikan menjadi MTs Negeri 2 yang pada saat itu ditunjuk sebagai Kepala MTsN 2 Ibu. Dra. Miswati Natalia. Sampai tahun 2005, Kemudian digantikan Oleh. Drs. Misrip M.Pd tahun 2005 s.d 2007 Kemudian digantikan oleh Drs. Lapu Langi tahun 2007 s.d 2008 kemudian digantikan oleh Karmila, S. Pd. M.Pd tahun 2008

s.d 2010 Kemudian digantikan oleh Rajab, S. Pd tahun 2010 s.d 2013-
 .Kemudian digantikan oleh Bapak H. Marzuki, S. Pd ditahun 2013 s.d
 2017, Kemudian diganti oleh Bapak Farurrazi pada tahun 2017 , pada
 tahun 2019 MTsN 2 dimpin oleh Ibu Diniah, Mpd,Si s.d sekarang.

Demi tercapainya tujuan pendidikan dimasa-masa yang akan
 datang lebih meningkat, sesuai dengan harapan orang tua/wali siswa, maka
 MTsN 2 Kota Bengkulu, berusaha dari tahun-ketahun untuk memberikan
 layanan yang terbaik dan meningkatkan mutu pendidikan yang didukung
 oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas,
 berdedikasi tinggi, dan berakhlak mulia. Saat ini MTs Negeri 2 Kota
 Bengkulu Alhamdulillah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang telah
 memadai seperti gedung belajar siswa telah mencukupi, Ruang Kepala,
 Ruang Guru, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Koperasi, Kantin, Labor
 komputer (Internet), labor fisika, labor kimia, labor biologi, labor bahasa,
 Ruang Multi media, Perpustakaan serta Masjid yang memadai.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya warga MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang cerdas, kreatif,
 inovatif, kompetitif, berbudaya lingkungan dan berdasarkan IPTEK
 dan IMTAQ.

b. Misi

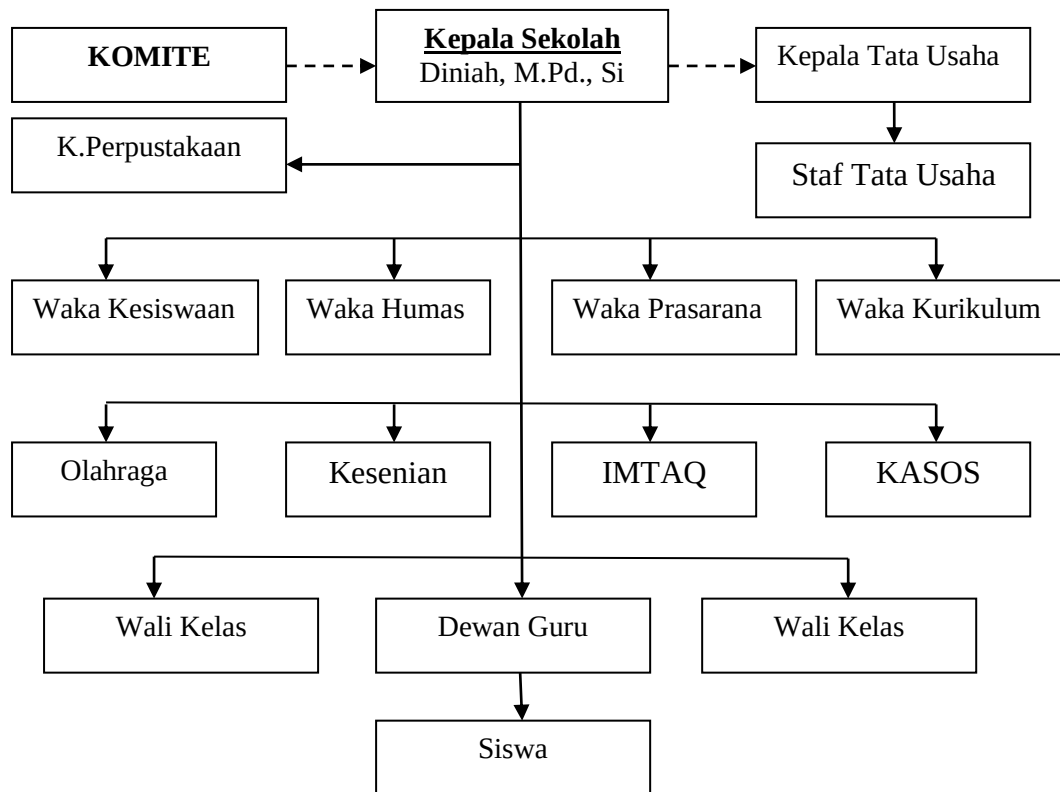
1) Menyiapkan generasi cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif

- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis dan berbasis TIK
- 3) Melaksanakan 7-K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kesehatan) berwawasan PLH
- 4) Membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga dan seni berlandaskan Imtaq dan Iptek untuk pemimpin masa depan

c. Tujuan

- 1) Terciptanya Lingkungan Madrasah yang Islami
- 2) Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (Out Put) yang sangat memuaskan.
- 4) Tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan hasil yang optimal.
- 6) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Topoksi) dari masing-masing komponen Madrasah
- 7) Terlaksannya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs N 2 Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

a. Uji Kualitas Data

1) Validitas

Untuk mengukur keabsahan dari item angket yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian pada bab IV maka dilakukan uji validitas sebagai berikut dengan jumlah sampel uji

coba sebanyak 79 siswa. Dengan deskripsi data hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Efektivitas <i>E-learning</i> (X)	Item_X_1	0,221	0.425	Valid
	Item_X_2	0,221	0.370	Valid
	Item_X_3	0,221	-0.065	Tidak Valid
	Item_X_4	0,221	0.513	Valid
	Item_X_5	0,221	0.507	Valid
	Item_X_6	0,221	0.468	Valid
	Item_X_7	0,221	0.591	Valid
	Item_X_8	0,221	0.126	Tidak Valid
	Item_X_9	0,221	0.401	Valid
	Item_X_10	0,221	0.450	Valid
	Item_X_11	0,221	0.449	Valid
	Item_X_12	0,221	0.578	Valid
	Item_X_13	0,221	0.491	Valid
	Item_X_14	0,221	0.108	Tidak Valid
	Item_X_15	0,221	0.297	Valid
	Item_X_16	0,221	0.422	Valid
	Item_X_17	0,221	0.211	Tidak Valid
	Item_X_18	0,221	0.473	Valid
	Item_X_19	0,221	0.311	Valid
	Item_X_20	0,221	0.462	Valid
	Item_X_21	0,221	0.227	Valid
	Item_X_22	0,221	0.549	Valid
	Item_X_23	0,221	0.248	Valid
	Item_X_24	0,221	0.379	Valid
	Item_X_25	0,221	0.493	Valid
	Item_X_26	0,221	0.595	Valid
	Item_X_27	0,221	0.671	Valid
	Item_X_28	0,221	0.333	Valid
	Item_X_29	0,221	0.376	Valid
	Item_X_30	0,221	0.522	Valid
	Item_X_31	0,221	0.586	Valid
	Item_X_32	0,221	0.542	Valid
	Item_X_33	0,221	0.557	Valid
	Item_X_34	0,221	0.237	Valid
	Item_X_35	0,221	0.329	Valid
	Item_X_36	0,221	0.457	Valid
	Item_X_37	0,221	0.459	Valid

	Item_X_38	0,221	0.449	Valid
	Item_X_39	0,221	0.459	Valid
	Item_X_40	0,221	0.581	Valid
	Item_X_41	0,221	0.482	Valid
	Item_X_42	0,221	0.293	Valid
	Item_X_43	0,221	0.369	Valid
	Item_X_44	0,221	0.446	Valid
	Item_X_45	0,221	0.117	Tidak Valid
	Item_X_46	0,221	0.119	Tidak Valid
	Item_X_47	0,221	0.221	Valid
	Item_X_48	0,221	0.047	Tidak Valid
	Item_X_49	0,221	-0.038	Tidak Valid
	Item_X_50	0,221	0.234	Valid
	Item_X_51	0,221	0.064	Tidak Valid
Literasi Kegamaan (Y)	Item_Y_1	0,221	0.727	Valid
	Item_Y_2	0,221	0.358	Valid
	Item_Y_3	0,221	0.139	Tidak Valid
	Item_Y_4	0,221	0.561	Valid
	Item_Y_5	0,221	0.488	Valid
	Item_Y_6	0,221	0.420	Valid
	Item_Y_7	0,221	0.523	Valid
	Item_Y_8	0,221	0.711	Valid
	Item_Y_9	0,221	0.527	Valid
	Item_Y_10	0,221	0.425	Valid
	Item_Y_11	0,221	0.407	Valid
	Item_Y_12	0,221	0.697	Valid
	Item_Y_13	0,221	0.389	Valid
	Item_Y_14	0,221	0.688	Valid
	Item_Y_15	0,221	0.479	Valid
	Item_Y_16	0,221	0.271	Valid
	Item_Y_17	0,221	0.689	Valid
	Item_Y_18	0,221	0.229	Valid
	Item_Y_19	0,221	0.428	Valid
	Item_Y_20	0,221	0.241	Valid
	Item_Y_21	0,221	0.615	Valid
	Item_Y_22	0,221	0.661	Valid
	Item_Y_23	0,221	-0.114	Tidak Valid
	Item_Y_24	0,221	0.441	Valid
	Item_Y_25	0,221	0.727	Valid
	Item_Y_26	0,221	0.358	Valid
	Item_Y_27	0,221	0.139	Tidak Valid
	Item_Y_28	0,221	0.561	Valid
	Item_Y_29	0,221	0.488	Valid
	Item_Y_30	0,221	0.420	Valid

	Item_Y_31	0,221	0.523	Valid
	Item_Y_32	0,221	0.711	Valid
	Item_Y_33	0,221	0.527	Valid
	Item_Y_34	0,221	0.425	Valid
	Item_Y_35	0,221	0.407	Valid
	Item_Y_36	0,221	0.697	Valid
	Item_Y_37	0,221	0.389	Valid
	Item_Y_38	0,221	0.688	Valid
	Item_Y_39	0,221	0.479	Valid
	Item_Y_40	0,221	0.271	Valid

Deskripsi tabel menunjukkan angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} dapat ditetapkan berdasarkan nilai $N-2 = 79-2 = 77$ dengan nilai kritis $r_{tabel} N 77 = 0,221$ pada tabel produk moment (r), data dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} .

2) Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Adapun hasil analisis uji reabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel Efektivitas pembelajaran *E-learning* (X)

Berdasarkan hasil analisis SPSS IBM Versi 22 hasil uji reabilitas variabel X adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	42

Berdasarkan hasil tersebut mendeskripsikan bahwa uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik alfa cronbach dengan data sebanyak 42 item angket yang valid dengan hasil output sebesar 0,896. Nilai tersebut memiliki arti bahwa reabilitas variabel X telah memenuhi sarat reabilitas data pada kategori sangat tinggi.

b) Variabel literasi keagamaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis SPSS IBM Versi 22 hasil uji reabilitas variabel Y adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	37

Berdasarkan hasil tersebut mendeskripsikan bahwa uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik alfa cronbach dengan data sebanyak 37 item angket yang valid dengan hasil output sebesar 0,912. Nilai tersebut memiliki arti bahwa reabilitas variabel Y telah memenuhi sarat reabilitas data pada kategori sangat tinggi.

b. Statistik Deskriptif

1) Deskripsi variabel Efektivitas Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel Efektivitas pembelajaran *e-learning*, maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel X

Pembelajaran *E-learning*

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		175.01
Median		178.00
Mode		176 ^a
Std. Deviation		14.958
Variance		223.731
Range		69
Minimum		132
Maximum		201
Sum		13826

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel metode efektivitas pembelajaran *e-learning* (X) dari sampel 79 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 175,01 *median* (Nilai Tengah) sebesar 178, *mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 176, *standar deviasi* sebesar 14,95, *variance* sebesar 223.73 range bernilai 69, nilai terendah 132, nilai tertinggi 201 dan jumlah dari nilai variabel metode efektivitas pembelajaran *e-learning* (X) 13826.

2) Deskripsi variabel Literasi Keagamaan

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel literasi keagamaan (Y), maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Y

Literasi Keagamaan

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		149.75
Median		151.00
Mode		154
Std. Deviation		19.147
Variance		366.602
Range		75
Minimum		110
Maximum		185
Sum		11830

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel Literasi Keagamaan (Y) dari sampel 79 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 149,75 *median* (Nilai Tengah) sebesar 151, *Mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 154, *standar deviasi* sebesar 19,14 *variance* sebesar 366,60 range bernilai 75, nilai terendah 110, nilai tertinggi 185 dan jumlah dari nilai variabel Literasi Keagamaan (Y) 11830.

c. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang

diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 22 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		79
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	18.62990250
Most Extreme	Absolute	.065
Differences	Positive	.037
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) terdapat pada nilai 0,200 dari residual variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,050, analisis menggunakan metode one sample Kolmogorov Smirnov Test dengan menghitung residual tiap variabel penelitian dengan N Part Test, yang artinya kedua variabel di uji secara bersamaan dalam satu analisis data.

2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi

data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 22, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran <i>E-learning</i> * Literasi Keagamaan	Between Groups	(Combined) Linearity	11214.904	36	311.525	2.098	.008
		Deviation from Linearity	929.596	1	929.596	6.261	.016
			10285.308	35	293.866	1.979	.756
	Within Groups		6236.083	42	148.478		
	Total		17450.987	78			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig deviation from linearity}$ (0,756) $> 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi sederhana. Sebab pada penelitian ini meneliti satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil deskripsi garis regresi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	201.453	24.931		8.081	.000
Pembelajaran <i>E-learning</i>	-.295	.142	-.231	-2.081	.041

a. Dependent Variable: Literasi Keagamaan

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 201,453 sedangkan nilai variabel pembelajaran *e-learning* adalah -0,295 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 201,453 + (-0,295)X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel literasi keagamaan untuk setiap perubahan variabel pembelajaran *e-learning* sebesar satu

unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $b = -0,295$ bertanda negatif yang berarti setiap kali variabel *e-learning* ditingkatkan maka rata-rata variabel literasi keagamaan siswa akan mengalami penurunan sebesar $-0,295$.

2) Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai R square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.¹

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi keefektivan variabel pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran Fiqih a di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

Tabel 4.11
R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.041	18.750

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *E-learning*

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,053 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel efektivitas pembelajaran *e-learning*

¹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonomitrika* ,...h. 64

dalam mempengaruhi variabel literasi keagamaan adalah sebesar 5,30% sisanya 94,70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai R menunjukkan signifikan atau tidaknya variabel X mempengaruhi variabel Y, yang mana dalam penelitian ini efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih siswa di MTs 2 Kota Bengkulu, berdasarkan analisis diatas nilai R adalah sebesar 0,231 yang jika di bandingkan dengan tabel kriteria interval kekuatan hubungan koefisien determinasi terletak pada rentang 0,2 sd 0,39 yang bermakna hubungan antara variabel pada kategori rendah.

2. Materi yang Disampaikan dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa dengan Menggunakan *E-learning* Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Pembelajaran Fiqih tidak hanya berbasis teoritis saja, akan tetapi terdapat praktik. Oleh karena itu guru harus mengembangkan tenaga dan pikirannya agar pembelajaran mudah tersampaikan kepada anak-anak, dan dapat dipahami dengan mudah walau harus dengan kondisi jarak jauh. Pembahasan mengenai Materi yang disampaikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *E-learning* mata pelajaran fiqih yakni:

Materi pada kegiatan pembelajaran Fiqih dilaksanakan secara daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

pemerintah, artinya tidak ada materi yang berubah selama pelaksanaan pembelajaran secara daring. Materi tetap sama hanya saja yang berubah dalam level materinya, yang biasanya secara normal dengan level materi yang tinggi, kini dalam masa darurat Covid-19, level materi lebih direndahkan dengan alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan memahaminya dalam kondisi jarak jauh.²

Beberapa inovasi materi yang diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu berdasarkan hasil wawancara ialah sebagai berikut:

“Materi yang diberikan sama saja dengan dulu sebelum pembelajaran dengan multimedia. Sebenarnya pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal. Jadi materi itu kami seleksi dulu, untuk yang bersifat abstrak lebih diutamakan dengan dalam *e-learning* ini, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. Materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi pada pelajaran akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah Swt. Materi ini tentu akan sulit dipahami siswa jika disajikan secara abstrak, sebab siswa dalam hal ini belum mampu menjangkau pemikiran yang seperti itu. Jadi untuk materi yang diberikan pada siswa itu sama saja mengikuti kurikulum”.

Informan lainnya menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk memberikan pemahaman materi maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai dengan contoh-contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan misalnya seperti panduan pelaksanaan shalat, *whudu*, *tayamun*, atau juga tentang *makharijul khuruf*. Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya. Pada saat normal tentunya media tersebut kadangkala juga meberika kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika

² Eli Hastuti S.Ag selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 2 Agustus 2021

pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itulah gurur-guru Fiqih memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian siswa.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa materi pembelajaran yang diberikan sifatnya bersahabat dan menimbulkan keakraban bagi semua siswa tanpa terkecuali. Pembelajaran daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, jika pada pertemuan tatap muka maka siswa diharuskan untuk memakai pakaian seragam, dengan waktu yang ditentukan khusus, tidak ada yang boleh terlambat, dan semuanya wajib duduk dengan tenang sesuai dengan posisinya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian bahwa:

“Untuk materi sendiri saya rasa tidak ada perubahan. Semua tetap mengikuti materi yang harusnya disampaikan kepada siswa. Hanya saja pada saat daring atau elearning ini semua tidak disampaikan secara langsung kepada siswa melainkan disampaikan menggunakan bantuan multimedia. Jadi tidak ada perubahan materi. Jika memang itu yang harus disampaikan maka kami mengakali bagaimana agar semua tersampaikan dengan *e-learning*”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka pembelajaran daring maka materi yang disampaikan tetap sama, hal ini dikarenakan tidak semuanya mampu memposisikan diri dengan baik di hadapan telepon seluler. Intinya dalam pembelajaran

³ Istiqomah S.pd .I. selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 4 Agustus 2021

⁴ Eli Hastuti S.Ag selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 2 Agustus 2021

diterapkan inovasi pembelajarn yang menekankan pada ‘*e-learning friendly*’. Kemampuan menerapkan ini juga berkaitan dengan kompetensi keperibadian guru.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *E-learning* mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* merupakan suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat nilai pendidikan juga bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Pelaksanaan sistem pembelajaran *E-learning* harus berdasarkan teknologi dan informasi yang tentunya antara keduanya sangat saling berkaitan, dapat juga ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, keterlibatan guru yang paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, dan juga pelaksanaan pembelajaran *E-learning* ini membutuhkan dukungan sistem administrasi. Berikut hasil wawancara kepada informan penelitian:

“Pelaksanaan merupakan suatu perbuatan dengan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan yakni dengan menerapkan pembelajaran *E-learning* di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu saat ini. Penggunaan *E-learning* untuk peserta didik tidak 100% dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri”⁵

⁵ Istiqomah S.pd .I. selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 4 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu bahwa prinsip pelaksanaan *E-learning* dalam pembelajaran yakni Penggunaan *E-learning* memungkinkan untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri yang berdasarkan minat dan kebutuhan belajarnya. Dari sini guru Fiqih di kelas tersebut belum secara maksimal memberikan pendampingan terhadap mereka yang masih lamban dibanding teman-temannya. Maka selayaknya untuk pembelajaran selanjutnya guru mempersiapkan perencanaan yang terstruktur guna menyelesaikan kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa perencanaan yang bisa dilakukan yaitu:

“Yang pertama yang bisa dilakukan adalah mempersiapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bisa mendukung tujuan tercapainya prinsip-prinsip dalam *E-learning*. Kemudian kami sebagai guru harus berkonsultasi dengan orangtua tentang karakteristik siswa. Guru juga harus menerapkan metode pembelajaran tertentu yang diterapkan kepada siswa tersebut, yang tentunya juga harus mendapat motivasi atau dukungan dari orangtua juga. Dimana bentuk pendekatan metode pembelajarannya adalah mengulangi tiap point pembelajaran lebih sering dari biasanya atau dengan kata lain menyampaikan poin-poin materi secara berulang-ulang dari 2 sampai 3 kali. Membantu anak dengan metode audiovisual yaitu dengan diputarkan video pembelajaran secara berulang”⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTSS Negeri 2 Kota Bengkulu guru memantau setiap seminggu sekali perkembangan anak dan selalu memberi pertanyaan tentang materi-materi yang disampaikan guru untuk mengukur sejauh mana pemahamannya.

⁶ Istiqomah S.pd .I. selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 11 Agustus 2021

Tentunya untuk melakukan semua itu guru memberikan pembelajaran secara privat kepada anak tersebut dengan berkunjung ke rumahnya.

MTs Negeri 2 Kota Bengkulu menggunakan internet yang sudah di isi dengan aplikasi yang menjadi senjata yang ampuh guna untuk mengembangkan materi-materi yang menarik. MTs Negeri 2 Kota Bengkulu hanya memiliki 2 komputer saja, selain itu pendidik dan peserta didik menggunakan *smartphone* untuk proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *E-learning*.⁷

Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan para guru umelaksanakan langkah-langkah yang tersistem dengan maksud agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa antara lain yakni:⁸

“Pengiriman video pembelajaran. Untuk pengiriman video pembelajaran ini dilakukan guru untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa yang sudah ditentukan dalam kurikulum, dalam hal ini guru membuat video dengan menjelaskan semenarik mungkin supaya materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Menghubungi siswa dengan media *WhatsApp*. Strategi pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu ini dilakukan oleh guru untuk menanyai siswa tentang materi yang sudah di berikan oleh guru lewat *e-leraning* tadi dan untuk memantau siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ada sebagai penilaian afektif. Pemberian materi berupa foto. Selain mengirimkan video pembelajaran berupa materi, guru juga memberikan materi berupa foto yang diberikan peserta didik seringkas-ringkasnya agar dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa MTs Negeri 2 Kota Bengkulu”⁹

⁷ Eli Hastuti S.Ag selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 9 Agustus 2021

⁸ Istiqomah S.pd .I. selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 11 Agustus 2021

⁹ Eli Hastuti S.Ag selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 9 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru berkolaborasi dengan para orangtua siswa. Hal ini dilakukan pihak madrasah dengan tujuan agar pemantaun dapat dilakukan dengan maksimal selain guru, agar orangtua juga ikut terjun langsung dalam melakukan pembelajaran *E-learning* ini. Dan dapat memantau bagaimana perkembangan anak untuk belajar lewat *E-learning*. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* sering juga dilakukan dengan game atau permainan yang tujuannya agar siswa tidak bosan sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“*Game* waktu pembelajaran. Di dalam pembelajaran hal ini menjadikan guru untuk menciptakan game agar dapat membuat peserta didik tidak bosan. Hal ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran *E-learning* di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik tentunya dengan menjadikan peserta didik semangat kembali dalam belajar sekaligus untuk pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran *E-learning*, contohnya yakni game yang sudah dibuat oleh guru berupa quize untuk menambah nilai dan keaktifan peserta didik. Dengan adanya pandemi covid dalam pelaksanaan pembelajaran *E-learning* memberi kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran *e-learning* dengan jarak jauh ini membuat peserta didik dan pendidik tidak bisa bertemu secara langsung. Pembelajaran dengan sistem jarak jauh ini tidak menyurutkan rasa belajar peserta didik menjadi turun. Pembelajaran *e-learning* ini membuat peserta

¹⁰ Eli Hastuti S.Ag selaku Guru Fiqih MTS Negeri 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada 9 Agustus 2021

didik lebih banyak waktu di rumah daripada di luar rumah hanya untuk bermain, karena mereka sibuk untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru.

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti juga menambahkan wawancara secara tidak terstruktur dengan menggunakan sampel penelitian orang tua dan siswa di MTs 2 Kota Bengkulu, untuk mengungkapkan beberapa permasalahan yang di hadapai oleh orang tua dan siswa dalam pembelajaran *E-learning*:

Berdasarkan hasil wawancara dengan SN salah satu siswa MTs 2 Kota Bengkulu pada tanggal 02/12/2021 diketahui bahwa pembelajaran *E-learning* kurang dapat memberikan kesan yang positif dalam meningkatkan pembelajaran fiqih karanena menurut siswa pembelajaran yang di ajarkan perlu adanya kehadiran guru secara langsung dalam menjelaskan materi-materi fiqih dalam pembelajaran terutama pada materi-materi praktik keibadanan dan yang menuntut tuntunan dari seorang guru, sebagai mana hasil wawancara berikut:

“sulit dimengerti bu jila belajar secara online, karena materi fiqih banyak praktik tanpa ada penjelasan dan praktik langsung dari guru kita sulit untuk mengerti dan memahami, memang dalam pembelajaran online kadang materi di tambahkan dengan gambar dan video, tapi itu kurang membantu dalam memahami materi karena sifatnya hanya tutorial saja, sekduangkan dalam bertanya sulit juga guru untuk menjelaskan secara rinci karena kita belajar hanya banyak dari WA dan tugas bukan video zoom”.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang orang tua siswa MTs 2 Kota Bengkulu pada tanggal 02/12/2021 yang menjelaskan, pada dasarnya konsep belajar *e-learning*

tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena materi atau konsep pengajaran yang diberlakukan tidak sesuai dengan tahapan pengajaran yang seharusnya, karena lebih ke pembelajaran yang sifatnya penugasan guru kepada siswa dan lebih kepada pengajaran sifatnya satu arah, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“saya merasa dengan segala keterbatasan yang ada dan ketidak siapan kita dalam menerima kondisi belajar mengajar secara online, memang masi jauh dari kata tepat, namun memang ini satu-satunya cara saat ini untuk tetap anak bisa mengajar, karena yang saya lihat dari anak-anak belajar lebih kepada mengambil materi, menjawab soal tapi untuk komunikasi aktif dalam belajar tidak ada, jadi anak saya rasa diposisikan seperti mengyelsaikan tanggung jawab saja, tapi kemampuan anak tidak bertambah, ditambah dengan pemasalahan minimnya perangkat dan berbagai macam kemampuan siswa dalam menerima pelajaran akan merubah kebiasaan belajar siswa yang akhirnya hadirnya kondisi orang tua yang kembali sekolah anaknya ya santai dan paling belajar menyalin dari temannya saja”

B. Pembahasan

1. Efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih di MT Negeri 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan Variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS IBM versi 22 maka didapatkan hasil penelitian pembelajaran *e-learning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi keagamaan dalam bentuk hasil regresi negatif yang mana garis regresi menunjukkan hasil $Y =$

201,453 + (-2,081), yang berarti perubahan variabel X (efektivitas pembelajaran *e-learning*) dalam bentuk perubahan penurunan pada kemampuan literasi keagamaan siswa pada pembelajaran fiqih.

Besarnya perubahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan nilai r square sebesar 0,053 atau sama dengan 5,3%, yang sisnya sebesar 94,70 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui perubahan tersebut signifikan atau tidak dalam mempengaruhi efektivitas pembelajaran *e-learning* terhadap meningkatkan literasi keagamaan maka dapat di tentukan dengan mengidentifikasi nilai r yang mana dalam peneltian ini bernilai 0,231 yang jika di konsultasikan dengan nilai kriteria interval kekuatan hubungan koefisien determinasi terletak pada rentang 0,2 sd 0,39 yang bermakna hubungan antara variabel pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran *e-learning* tidak dapat meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran fiqih di MTs 2 Kota Bengkulu yang berdasarkan analisis kuantitatif nilai literasi mengalami perubahan kea rah negatif dan signifikan dalam kategori rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini dengan judul “Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah” dalam penelitiannya

menjelaskan Implementasi kegiatan pembelajaran daring dalam menstimulasi kemampuan Calistung anak kelas II desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghitungnya masih sangat rendah yang artinya pembelajaran daring belum mampu meningkatkan kemampuan anak secara signifikan.¹¹

2. Materi yang disampaikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian materi pada kegiatan pembelajaran Fiqih dilaksanakan secara daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, artinya tidak ada materi yang berubah selama pelaksanaan pembelajaran secara daring. Materi tetap sama hanya saja yang berubah dalam level materinya, yang biasanya secara normal mungkin dengan level materi yang tinggi, kini dalam masa darurat Covid-19, level materi lebih direndahkan dengan alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan memahaminya dalam kondisi jarak jauh.

Penelitian ini mendapatkan menyimpulkan kegiatan pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Fiqih Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu berkategori berjalan dengan baik, jika mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran memang berjalan sesuai dengan keinginan yang diterapkan oleh pemerintah.

¹¹ Maimunah Sri Hartini, *Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona (Covid 19) Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas II Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah*, (IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2021)

Kapasitas pembelajaran sangatlah bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan pembelajaram dan gaya belajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat peyampaian informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik

Hasil riset strategi pembelajaran *e-learning* yang disusun MTs Negeri 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan pembaharuan-pembaharuan yang sudah bisa diterapkan oleh madrasah-madrasah lain dalam melaksanakan pembelajaran *E-learning* melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang dikembangkan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan kondisi saat ini. Strategi pembelajaran *e-learning* ini sangatlah membantu di dalam tujuan pembelajaran yang akan tercapai. Pembelajaran *e-learning* mempunyai fungsi yang bermacam-macam untuk setiap penerapannya. Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut diantara lain yaitu karakteristik materi dan peserta didik, tujuan yang sudah ditetapkan, sarana dan prasarana yang dimiliki, hingga kebijakan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* saat ini yang sedang dilaksanakan. Selain fungsi *e-learning*, terdapat kelebihan dari *E-learning*. Petunjuk tentang kelebihan penggunaan internet yang khususnya untuk pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh. Keberadaan *e-learning* tidak terlepas dari keberadaan komputer dan internet yang

semakin maju di era dunia modern sekarang, ada tiga komponen didalam *e-learning*, yaitu : ¹²

1) *E-learning* sistem

sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian online dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. ¹³

2) *E-learning* konten (isi)

konten dan bahan ajar yang ada pada *E-learning* sistem. Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk konten berbentuk multimedia interaktif atau konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa.

3) *E-learning infrastructure* (peralatan)

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa personal komputer (PC), jaringan komputer dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous* melalui *teleconference*. ¹⁴

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih siswa di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

¹² Direktorat Pembinaan SMA. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*. (Jakarta: Kemdikbud, 2011), hlm.21

¹³ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm150

¹⁴ Darmawan, D. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm1152

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran *e-learning* berdasarkan teknologi dan informasi yang tentunya antara keduanya sangat saling berkaitan, dapat juga ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, keterlibatan guru yang paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, dan juga pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ini membutuhkan dukungan sistem administrasi. Pelaksanaan merupakan suatu perbuatan dengan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan yakni dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu saat ini.

Tersedianya fasilitas *e-moderating* yang di mana para pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet dengan cara yang reguler ataupun kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dikerjakan dengan tanpa diberi batasan tempat, jarak, dan waktu. MTS Negeri 2 Kota Bengkulu menyediakan fasilitas untuk peserta didik berupa kuota internet untuk saling berkomunikasi dengan guru. Madrasah ini juga menyediakan fasilitas internet yang berupa *link e-learning* untuk proses pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* di sini dikerjakan tanpa diberi batasan tempat, jarak dan waktu, tetapi di madrasah ini diberi waktu untuk mengerjakan tugas.

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Rosyid “*Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur’an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang*”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar serta pedoman dalam literasi Al-Qur’an siswa melalui pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru PAI maupun staff sekolah dengan melakukan konseling, nasehat, pendekatan psikologis, mengadakan rutinan-rutinan mengaji Al-Qur’an, membiasakan siswa dekat dengan Al-Qur’an, melatih pelaksanaan ibadah, dan menindak lanjuti dengan pemantauan. 2) Literasi Al-Qur’an siswa dapat dilihat dari baca’an Al-Qur’an siswa, tulisan Al-Qur’an siswa, minat mendengarkan Al-Qur’an siswa, serta pengamalan Al-Qur’an yang tergambar dalam keseharian siswa. 3) sedangkan aproblem-problem yang mengganggu literasi Al-Qur’an siswa sebagian besar berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa.¹⁵

¹⁵ Amiruddin Rosyid “*Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur’an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang*”, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Tidak berjalan secara efektif, hal ini dapat dilihat dari perhitungan Variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y dalam bentuk nilai negatif dan signifikan yang rendah pada nilai r . Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,231 menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel dalam penelitian dengan besaran perubahan variabel r^2 sebesar 5,30%.
2. Materi yang disampaikan dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu dilaksanakan secara daring yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, artinya tidak ada materi yang berubah selama pelaksanaan pembelajaran secara daring. Materi tetap sama hanya saja yang berubah dalam level materinya, yang biasanya secara normal mungkin dengan level materi yang tinggi, kini dalam masa darurat Covid-19, level materi lebih direndahkan dengan alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan memahaminya dalam kondisi jarak jauh.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa dengan menggunakan *e-learning* mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu menggunakan teknologi dan informasi yang tentunya antara keduanya sangat saling berkaitan, dapat juga ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia, keterlibatan guru yang paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, dan juga pelaksanaan pembelajaran *e-learning* ini membutuhkan dukungan sistem administrasi. Pelaksanaan merupakan suatu perbuatan dengan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal-hal lain agar tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan yakni dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu saat ini.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam melihat efektivitas pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran Fiqih Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dan dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.

2. Bagi pihak sekolah, dikarenakan pada kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan sistem pembelajaran *e-learning* dikarenakan meningkatkan literasi keagamaan siswa.

DOKUMENTASI



Dokumentasi Halaman Kantor MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Halaman Depan MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara dengan Informan Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Wawancara dengan Informan Siswi MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Rungan Guru MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Ruangan Guru MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Kondisi Kelas di MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Pengisian Angket di MTsN 2 Kota Bengkulu



Dokumentasi Pengisian Angket di MTsN Kota Bengkulu

tesis

by Ilza Juliarti Ilza

Submission date: 21-Dec-2021 04:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1734603114

File name: ILZA_TESIS_PAI.docx (137.14K)

Word count: 12299

Character count: 77808

tesis

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	datasmpn1gudo.blogspot.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%

10	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	blog.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
21	Amie Primarni. "Penguatan Literasi Alam Kampung Ilmu Purwakarta", El-Mujtama:	<1 %